

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

¹Nahariah, ²Devi Armita

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

Corresponding Author  Nahariahtapeng1961@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pentingnya Teknologi Informasi dalam mengatasi wabah virus covid-19. Berdasarkan laporan terbaru. Berdasarkan data yang diperoleh, menyatakan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia telah menggunakan internet. Berdasarkan hasil analisa kualitatif, pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi media yang memberikan informasi ke masyarakat tentang bahaya dan upaya pencegahan Covid 19. Namun, kelemahan dari teknologi informasi diantaranya sulitnya menyaring informasi yang benar atau salah sehingga pengguna harus memilah dan menyikapi setiap informasi yang dibaca dari teknologi internet. Masyarakat perlu mewaspadaai wabah virus covid-19 yang telah menyebar ke ratusan negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Oleh karena itu, teknologi informasi seharusnya menjangkau ke pelosok desa. Berkaitan dengan aspek kesehatan, teknologi informasi sepatutnya menjangka hingga satuan puskesmas dan terintegrasi dengan rumah sakit perkotaan.

Keywords : *Teknologi Pembelajaran, media, Covid-19*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini yang telah membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat *social distancing* dan *physical distancing*, menjadikan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting, sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut, diantaranya dalam urusan pemerintahan, pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama dan ibadah. Saat ini hampir setiap negara di belahan dunia sedang dilanda wabah Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan, untuk itu negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor

pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-

19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Virus covid tersebut sudah tersebar ke berbagai belahan dunia. Tak luput Indonesia juga terkena dampak virus tersebut. Maret 2020 ditemukan kasus pertama menimpa dua orang warga Depok. Pandemi ini sangat berdampak bagi kehidupan warga di Indonesia, baik sector kesehatan, ekonomi, pariwisata, pendidikan dan lain sebagainya. Sektor pendidikan baik formal maupun nonformal sangat merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini. Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang Pendidikan dalam masa darurat covid. Isi dari edaran tersebut diantaranya proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Sekolah tidak dibenarkan untuk melaksanakan Pendidikan secara tatap muka di kelas namun tetap dapat melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental. Teknologi Informasi merupakan teknologi yang membantu manusia untuk membuat, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi. Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, lunak dan komunikasi. Dengan adanya perangkat komunikasi internet yang mampu menghubungkan seluruh perangkat di dunia ini sangat membantu dalam segala bidang selama pandemi covid-19 ini terutama bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sudah umum digunakan seperti multimedia pembelajaran, laboratorium virtual, pembelajaran jarak jauh (*e learning*) dan sebagainya. Banyaknya aplikasi *e learning* yang tersedia saat ini sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik mereka tetap mendapatkan pengetahuan dari guru. Pandemi covid-19 memaksa setiap orang harus paham akan teknologi informasi terutama para guru sehingga proses belajar mengajar tetap dapat berjalan. Bukan hanya guru namun juga siswa dan orang tua/wali dari siswa. Biasanya para guru dapat menyampaikan langsung kepada siswa didepan kelas ini namun kini guru menyampaikan materi secara jarak jauh. Dari sisi siswa juga haruslah mengerti bagaimana menggunakan aplikasi teknologi yang digunakan Dengan bantuan dan pengawasan orang tua. Untuk saat ini guru, siswa maupun orang tua siswa belum menguasai aplikasi pembelajaran yang digunakan disekolah. Selama ini guru hanya menyampaikn materi melalui aplikasi whatsapp. Untuk meningkatkan pemahaman para guru, siswa maupun orangtua/ wali maka perlu dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi google classroom sehingga nantinya guru tidak lagi menggunakan whatsapp sebagai media pembelajarannya.

Teknologi informasi adalah suatu fasilitas yang dapat berupa *hardware* atau *software* untuk membantu peningkatan kualitas informasi bagi masyarakat. Perkembangan teknologi sangatlah pesat, seiring dengan kemajuan era revolusi industri dimana teknologi sangat memiliki peranan penting. Pengaruh kemajuan teknologi sudah merambah masuk ke berbagai bidang. Mulai dari ekonomi, pendidikan, transportasi dan yang lainnya. Teknologi informasi di bidang kesehatan sangat penting terutama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Apabila kualitas dan fasilitas pelayanan di Rumah Sakit semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula jiwa manusia yang tertolong. Teknologi informasi ini dapat digunakan untuk penyimpanan dan pengolahan data administrasi Rumah Sakit, melakukan riset bidang kedokteran, diagnosa penyakit, penentuan obat yang tepat, hingga menganalisis bagian dalam organ tubuh manusia yang sulit dideteksi. Kemajuan teknologi informasi dibidang kesehatan memang dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam pemerataan akses dan informasi. Selain itu, ada

dampak buruk yang dapat ditimbulkan Teknologi Informasi bidang kesehatan. Berkembangnya teknologi tentang penyedia informasi kesehatan atau alat diagnosa kesehatan mampu membawa kekhawatiran terhadap eksistensi profesi dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Istilah teknologi dapat dipandang sebagai produk dan proses. Teknologi sebagai produk berarti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang merupakan hasil aplikasi proses teknologi. Istilah media teknologi yang digunakan dalam modul ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pengiriman informasi dan pengetahuan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Bentuk kualitatif yang dipilih adalah Penelitian deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian yang dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung. Penelitian ini difokuskan pada kenyataan fakta yang berhubungan dengan aktivitas yang berkaitan dengan teknologi informasi dalam melawan pandemic virus covid-19. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian dan kenyataan fakta teknologi informasi dalam mengatasi pandemic Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Teknologi Dalam Pencegahan Virus Covid-19

Peran teknologi informasi sangat membantu masyarakat dalam melakukan pencegahan virus covid-19. Perkembangan teknologi dinilai memiliki dampak positif dalam menghambat penyebaran virus covid-19. Teknologi informasi memegang peranan dalam penyebaran informasi atau pesan positif sehingga mampu menekan jumlah korban Pandemi Covid 19 lebih banyak.

b. Kemudahan Dalam Menyebarakan Informasi

Melalui media televisi atau gadget, masyarakat mendapatkan berbagai informasi atau terkait virus covid-19 dengan mudah. Televisi menjadi tempat yang paling mudah untuk menyebarkan informasi terkait penyebaran virus covid-19. Namun, masih ada media lain yang lebih efektif untuk menjangkau masyarakat. Media tersebut adalah media sosial. Media social menjadi wadah penyebaran informasi ke lapisan masyarakat. Pemerintah juga menggunakan media sosial untuk penyampaian informasi yang berkaitan dengan virus Covid 19 ke masyarakat. Negara China menggunakan program peta dan penelusur perjalanan untuk menghindari daerah yang terkena infeksi virus covid-19. Aplikasi yang bernama *QuantUrban* dan program *WeChat YiKuang* atau "*Epidemic Situation*". Aplikasi ini melakukan pemetaan secara geografis, sehingga pengguna dapat mengukur seberapa dekat mereka dengan lokasi yang terinfeksi virus covid-19. Begitupun negara India telah meluncurkan aplikasi smartphone bernama *AarogyaSetu* untuk membantu melacak orang positif terjangkit virus covid-19 dan orang-orang yang pernah melakukan kontak dengan orang yang terjangkit virus covid-19. *Microsoft Bing* meluncurkan peta interaktif baru melalui situs *bing* untuk memberikan update informasi tentang penyebaran virus covid-19 secara global. Dalam keterangan resminya seperti dikutip *The Verge*, Microsoft menyatakan bahwa fitur teranyarnya ini mampu menarik data dari berbagai sumber, termasuk dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit

Eropa (ECDC), dan beberapa situs lainnya yang rutin memberikan update resmi mengenai penanganan wabah virus covid-19. Meskipun media sosial mampu menyebarkan informasi secara luas dan efektif, masyarakat harus tetap kritis dalam membaca suatu informasi. Kemudahan penyebaran informasi tidak menutup berbagai kemungkinan penyebaran informasi negatif mengenai Pandemi Covid 19.

c. Pemanfaatkan Alat-Alat Teknologi

Wabah virus covid-19 sedang merebak di sejumlah negara, dengan jumlah korban terinfeksi yang terus bertambah banyak. Salah satu negara yang terdepan dalam pengembangan teknologi adalah China. Teknologi saat ini belum menjadi faktor dominan untuk menghentikan wabah virus covid-19. Namun sejumlah alat yang dikembangkan ini diharapkan bisa membantu pemerintah maupun negara untuk meminimalisir virus yang menyerang sistem pernapasan ini. Teknologi Robot menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu dokter mendiagnosis pasien covid-19 dengan jarak yang cukup aman. Selain itu, di Kanada, ada BlueDot perusahaan yang mendesain dengan menggabungkan keahlian kesehatan masyarakat dan medis dengan analitik data yang canggih dan kecerdasan buatan untuk membangun solusi melacak, mengkontekstualisasikan dan mengantisipasi resiko penyakit menular. Selain robot, China juga menciptakan sebuah helmet, yang berfungsi bukan hanya melindungi kepala, tetapi memiliki fungsi yang sama dengan *thermal scanner*. Aparat kepolisian di Chengdu, Provinsi Sichuan, China pun menggunakan alat tersebut untuk mendeteksi suhu tubuh warga. Helm pintar ini dipercaya mampu mendeteksi suhu tubuh lebih cepat, yaitu mencapai 100 orang dalam 2 menit saja. Pemerintah China juga mengoperasikan pesawat tak berawak untuk menyemprotkan cairan disinfektan, di sekitar wilayah kota Wuhan dan Hubei yang dikarantina dari covid-19. Hingga kini, drone tersebut masih digunakan di provinsi pesisir Jilin, Shandong dan Zheijang. Berbagai alat teknologi terus diciptakan oleh beberapa Negara untuk mencegah penularan covid 19 lebih meluas.

d. Peran Teknologi Bagi Masyarakat yang Beraktifitas Dirumah

1) Membantu Aktifitas Sehari-Hari

Akibat virus covid-19 yang terus mewabah, telah mengganggu aktivitas masyarakat. Sekolah meliburkan siswanya dan sebagian besar perusahaan juga terpaksa meliburkan karyawannya. Teknologi mampu membantu aktivitas yang terganggu ini dengan menyediakan aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar atau bekerja. Kunjungan ke dokter pun bisa dilakukan secara online. Dengan aplikasi yang terhubung langsung dengan dokter, kita bisa berkonsultasi secara online jika mengalami gejala ringan atau sakit ringan.

2) Bersosialisasi

Teknologi sudah sangat berperan dalam hal sosialiasi. Teknologi telah menjadi media sosial paling efektif di masa revolusi industri sekarang. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial, teknologi menjadi pemegang peranan penting. Dengan melakukan kontak dengan rekan atau keluarga secara online, akan berdampak pada kondisi mental dan suasana hati seseorang menjadi lebih baik. Melalui bantuan media sosial, seseorang dapat memantau keadaan sekitar.

3) Memberi Kenyamanan

Pembatasan sosial telah membuat keadaan interaksi menjadi tidak nyaman. Disinilah peran teknologi untuk membuat nyaman berada di rumah. Seseorang dapat belajar sesuatu hal, membaca buku online atau aktivitas lainnya secara online.

KESIMPULAN

Teknologi Informasi akan terus berkembang seiring dengan jumlah pemakai internet yang pesat. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social* (2020), menyatakan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Ini membuktikan bahwa ada peningkatan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses internet. Berdasarkan hasil analisa kualitatif, pengamatan langsung, internet telah menjadi media yang memberikan informasi ke masyarakat tentang bahaya dan upaya pencegahan Covid 19. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa teknologi informasi sangat dibutuhkan dikala wabah virus covid-19 sekarang. Karena demikian, itulah peranan teknologi informasi sangat penting dimana pengguna internet sudah meluas di berbagai negara. Masyarakat di seluruh dunia perlu mewaspadaai wabah virus covid-19 yang telah menyebar ke ratusan negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Oleh karena itu, teknologi informasi seharusnya menjangkau ke pelosok desa. Berkaitan dengan aspek kesehatan, teknologi informasi sepatutnya menjangka hingga satuan puskesmas dan terintegrasi dengan rumah sakit perkotaan. Sehingga penyebaran virus covid-19 dapat dipantau melalui teknologi informasi dan dapat memastikan proses penyebaran untuk bisa dibatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Kurniawan. (2020). 5 Peran Teknologi dalam Mencegah Penyebaran Virus Corona://www.merdeka.com/jabar, diakses 01 Mei 2020
- Agus Tri Haryanto. (2020). Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia. <https://inet.detik.com/cyberlife>, diakses 01 Mei 2020
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak. Conney Stephanie. (2020). Microsoft Bing Luncurkan Situs Pelacak Virus Corona "Real Time". <https://tekno.kompas.com/read>, diakses 01 Mei 2020
- Basir, A., Kamaliah, K., Harahap, A., Fauzi, A., & Karyanto, B. (2021). How Universities Entrust Digital Literacy to Improve Student Learning Outcomes During the COVID-19 Disruption. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 235-246. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1146>
- Cahyono, H., Iswati, I., Yusuf, M., Umar Al Faruq, A. H., & Sidik, M. A. (2021). Pelatihan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP Islam Darul Muttaqin. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 38-50. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i1.86>
- Fathurahman, F. (2021). Learning Innovation of Qibla Direction with Mobile-Based App by Adapting Computational Thinking. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 211-224. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.981>
- Khin Than Win. (2004). Information Age, Electronic Health Record and Australia Healthcare, *International Journal of The Computer, the Internet and Management* Vol.12 No.3
- Khadijah, I. (2021). The Competency of Science Teachers in Implementation of Online Learning In Covid-19 Pandemic Period at SMPN 2 Kramatwatu Serang. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60-67. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i1.110>
- Nasution, Zulkarnaen. (2011). "Konsekuensi Sosial Media Teknologi Komunikasi bagi Masyarakat." *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1.1
- Niluh Putu Aprillia, Peranan Teknologi di Bidang Kesehatan. Jakarta: Kompas.
- Pramesti, M., & Amelia, W. (2022). The Development of Animated Video Media in Mathematics Learning Map Scale Material for Grade V Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 86-108. <https://doi.org/10.51278/bpr.v2i2.259>
- Rahayu, Rochani Nani. "Analisis Berita Hoax Covid-19 di Media Sosial di

Indonesia."JurnalEkonomi, Sosial & Humaniora 1.09.

Roisatin, U. A., Thamrin, M., & Setiawan, A. W. (2021). The Comparison of English Learning Achievement between Online Learning with Online Based on Multimedia. *Bulletin of Science Education*, 1(3), 208-216. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i3.264>